



Analisis Kinerja Reksa Dana Konvensional Dan Syariah Menggunakan Sharpe, Treynor dan Jansen Rasio

N. Bilqis Fauziah, Yoyok Prasetyo, Megasari Juhari Putri

Universitas Islam Nusantara

nбилqisfauziah@gmail.com, yoyok@uninus.ac.id, Putri@phintracosekuritas.com

ABSTRAK

Pertumbuhan investasi pada pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan, salah satunya yakni reksa dana mengalami pertumbuhan yang meningkat setiap tahunnya. Reksa dana dapat menjadi pilihan menarik untuk berinvestasi karena menawarkan diversifikasi, biaya yang rendah, fleksibilitas dalam berinvestasi dan dikelola oleh manajer investasi yang merupakan para profesional dibidang pasar modal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, Peneliti memilih produk reksa dana pendapatan tetap dengan 24 sampel yang terdiri dari 21 reksa dana konvensional dan 3 reksa dana syariah yang kemudian akan dianalisis menggunakan metode sharpe, treynor dan jensen pada tahun 2020 sampai 2024. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Berdasarkan analisis data kinerja reksa dana pendapatan tetap berdasarkan metode sharpe dan treynor yang memiliki nilai tertinggi adalah produk reksa dana Danamas Stabil sedangkan berdasarkan metode jensen yang memiliki nilai tertinggi adalah ABF Indonesia Bond index Fund. Adapun reksa dana pendapatan tetap yang konsisten menghasilkan nilai positif berdasarkan metode sharpe, treynor dan jensen adalah produk reksa dana Danamas Stabil dan ABF Indonesia Bond index Fund yang layak dijadikan pilihan berinvestasi.

Kata kunci: Jensen, Reksa Dana, Reksa Dana Syariah, Sharpe, Treynor

ABSTRACT

Investment growth in the Indonesian capital market has increased, one of which is mutual Funds, which have experienced annual growth. Mutual Funds can be an attractive investment option because they offer diversification, low costs, flexibility in investing, and are managed by investment managers who are professionals in the capital market. This study employs a descriptive quantitative method. The researcher selected fixed-income mutual Fund products with 24 samples, comprising 21 conventional mutual Funds and 3 sharia mutual Funds, which will be analyzed using the Sharpe, Treynor, and Jensen methods from 2020 to 2024. The data used is secondary data. Based on the analysis of fixed-income mutual Fund performance using the Sharpe and Treynor methods, the product with the highest value is Danamas Stabil, while based on the Jensen method, the product with the highest value is ABF Indonesia Bond index Fund. The fixed-income mutual Funds that consistently generate positive values based on the Sharpe, Treynor, and Jensen methods are Danamas Stabil and ABF Indonesia Bond index Fund, which are worthy of consideration as investment options.

Keywords: Jensen, Mutual Funds, Sharia Mutual Funds, Sharpe, Treynor

PENDAHULUAN

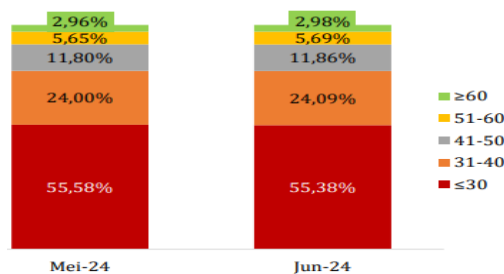
Di era pertumbuhan yang semakin cepat, kebutuhan masyarakat semakin beragam dan meningkat, sehingga investasi menjadi salah satu alternatif bagi mereka untuk meningkatkan keuntungan. Pasar modal hadir sebagai tempat bagi masyarakat untuk melakukan investasi serta sebagai sarana bagi perusahaan yang memerlukan modal untuk menjalankan operasional mereka (Mumtazah & Permady, 2022). Berdasarkan data dari website resmi Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di pasar modal Indonesia sepanjang tahun 2023 tercatat mencapai 12,16 juta investor. Angka tersebut meningkat 18,01% dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat sebesar 7,49 juta investor.



Gambar 1 Pertumbuhan Investor

Sumber: ksei.co.id, 2024

Dalam kelangsungan ekonomi suatu negara, pasar modal memiliki peran yang penting. Pasar ini dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dengan menyediakan tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan modal serta berfungsi sebagai sarana untuk pemerataan pendapatan dikalangan masyarakat. Terdapat berbagai instrumen investasi di pasar modal, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan berbagai surat berharga lainnya. Salah satu dari instrumen investasi pasar modal yang dapat dipilih masyarakat adalah reksa dana. Reksa dana dapat menjadi alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, reksa dana ini cocok dipilih oleh pemodal yang memiliki modal kecil, waktu terbatas serta keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.



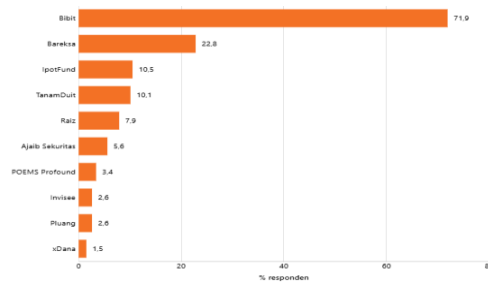
Gambar 2 Usia Investor

Sumber: ksei.co.id, 2024

Dapat dilihat pada gambar 2 usia investor yang menunjukkan bahwa investor di Indonesia masih didominasi oleh milenial dan gen z dengan usia 30 tahun ke bawah, yang artinya investasi reksa dana ini merupakan instrumen yang menarik bagi kedua generasi tersebut. Sebagai investor muda,

reksa dana dapat menjadi pilihan menarik karena menawarkan diversifikasi, biaya yang rendah, fleksibilitas dalam berinvestasi dan dikelola oleh manajer investasi yang merupakan para profesional dibidang pasar modal (Yuke addria Putri et al., 2025).

Seiring dengan meningkatnya minat generasi milenial dan gen z terhadap reksa dana sebagai instrumen yang menarik, munculnya aplikasi investasi yang user friendly menjadi faktor penting dalam memudahkan mereka untuk berinvestasi, salah satunya adalah aplikasi Bibit. Meski diluncurkan ke publik pada tahun 2019, jumlah pengguna yang bergabung dengan aplikasi dan penggunaan Bibit untuk bertransaksi reksa dana telah mengalahkan pesaing lain yang telah lama berkecimpung dibidang reksa dana seperti Bareksa, Tanam Duit, Ajaib, serta aplikasi lainnya (Andrea & Suroso, 2022).



Gambar 3 Aplikasi Investasi Reksa Dana Favorit

Sumber: Databoks.katadata.co.id, 2022

Berdasarkan gambar 3, aplikasi bibit menjadi salah satu aplikasi investasi reksa dana yang paling diminati karena memiliki berbagai keunggulan, salah satunya yaitu adanya fitur robo advisor. Fitur ini membantu pengguna dengan memberikan rekomendasi investasi yang disesuaikan dengan profil risiko masing-masing investor. Apabila hasil profil risiko pengguna tergolong agresif, maka sistem akan menempatkan porsi investasi yang lebih besar pada instrumen dengan risiko tinggi seperti reksa dana saham. Sebaliknya, jika profil risiko pengguna tergolong moderat atau konservatif, maka alokasi investasi akan lebih banyak diarahkan pada instrumen yang stabil seperti reksa dana pendapatan tetap atau reksa dana pasar uang (Blog.bibit.id, 2020).

Bagi investor dengan profil risiko yang lebih stabil, reksa dana pendapatan tetap menjadi pilihan investasi yang tepat. Jenis reksa dana ini juga tercatat sebagai yang paling diminati masyarakat. Popularitas tersebut tercerminkan dari nilai dana kelolaan atau *assets under management* (AUM) yang berdasarkan data KSEI hingga juni 2024, mencapai Rp 142,72 triliun atau setara dengan 18,24% dari total AUM reksa dana secara keseluruhan. Besarnya AUM mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap manajer investasi yang mengelola produk tersebut, semakin besar nilai AUM maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor. Adapun perbandingan nilai AUM reksa dana pendapatan tetap dengan jenis reksa dana lainnya pada april 2025 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 AUM Reksa Dana Per jenis

Jenis Reksa Dana	AUM (Rp Triliun)
Reksa dana pendapatan tetap	158,5
Reksa dana pasar uang	122,4
Reksa dana saham	90,4
Reksa dana campuran	26,9

Sumber: Bareksa, 2025

Reksa dana pendapatan tetap merupakan jenis reksa dana yang menempatkan sekurang-kurangnya 80% portofolionya pada efek bersifat utang. Instrumen ini memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan reksa dana pasar uang, namun bertujuan untuk memberikan tingkat pengembalian yang relatif stabil. Informasi terkait tingkat risiko menjadi faktor penting yang digunakan untuk membandingkan kinerja antar jenis reksa dana. (Dr.Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy, 2022).

Kinerja reksa dana umumnya diukur melalui Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan *return* yang dihasilkan. Banyak investor tertarik untuk berinvestasi pada reksa dana, namun tidak semuanya memiliki pemahaman yang memadai dalam memilih produk dengan potensi kinerja terbaik. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kurangnya informasi mengenai analisis kinerja reksa dana yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengukuran dan penilaian kinerja reksa dana untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

Menurut Muchtiari & Mohamad (2020), penilaian terhadap kinerja reksa dana memiliki peran penting, baik bagi investor maupun bagi manajer investasi. Bagi investor data historis kinerja reksa dana menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menentukan pilihan investasi. Reksa dana dengan kinerja yang unggul akan lebih menarik minat investor. Sementara bagi manajer investasi, hasil penilaian kinerja berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan dana serta dasar dalam penyusunan strategi investasi ke depan. Strategi ini diharapkan mampu menjaga kestabilan kinerja produk terutama ketika pasar mengalami tekanan, misalnya akibat kenaikan suku bunga. Suku bunga sendiri merupakan rasio antara bunga dan jumlah pinjaman.

Pengukuran portofolio reksa dana secara efisien bertujuan membantu investor menentukan portofolio yang optimal sesuai dengan preferensi risiko dan tujuan investasinya. Hal ini menjadi penting mengingat banyak investor pemula yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun portofolio yang ideal, termasuk pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana. Kinerja tersebut menggambarkan pergerakan nilai investasi dari waktu ke waktu dan berpengaruh langsung terhadap NAB produk reksa dana (Putri et al., 2022). Evaluasi kinerja dapat dilakukan menggunakan beberapa metode di antaranya metode sharpe, treynor dan jensen.

Metode sharpe digunakan untuk mengukur rasio antara pengembalian dan risiko (*reward/ratio risk*), di mana risiko portofolio dihitung berdasarkan standar deviasi. Metode treynor mengukur kelebihan pengembalian per unit risiko dengan membandingkan selisih antara return portofolio dan tingkat pengembalian bebas risiko dalam periode evaluasi yang sama. Sementara itu, metode jensen menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) untuk menilai sejauh mana manajer investasi berhasil menghasilkan kinerja yang melampaui indeks pasar. Nilai jensen yang positif dan tinggi menunjukkan bahwa kinerja reksa dana tersebut semakin baik (Abdul Hamid & Cahyadi, 2020).

Penelitian Shafira & Asep (2022) yang mengevaluasi kinerja portofolio reksa dana saham di Indonesia dengan metode sharpe, treynor dan jensen menunjukkan bahwa dari tujuh reksa dana yang dianalisis, terdapat lima reksa dana yang secara konsisten menampilkan kinerja terbaik menurut ketiga metode evaluasi tersebut. Selanjutnya, penelitian oleh Mareto & Sabar Warsini (2023) yang meneliti kinerja reksa dana pemenang *best mutual fund award 2022* dengan menggunakan metode sharpe, treynor dan jensen, menemukan bahwa produk cipta saham

unggulan nusantara, sucorinvest equity fund, sucorinvest maxi fund dan schroder indo equity fund merupakan reksa dana dengan kinerja investasi terbaik.

Perbedaan utama antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada periode pengamatan serta sampel yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan metode sharpe, treynor dan jensen, ditemukan bahwa kinerja reksa dana bervariasi tergantung pada periode dan objek penelitian. Hal ini mendorong penulis untuk kembali melakukan analisis kinerja reksa dana pendapatan tetap dengan ketiga metode tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “analisis kinerja reksa dana konvensional dan syariah menggunakan sharpe, treynor dan jensen rasio.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi produk reksa dana pendapatan tetap terbaik berdasarkan hasil perhitungan ketiga rasio tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur terkait analisis kinerja reksa dana pendapatan tetap, memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya, serta menjadi sumber informasi bagi investor dalam memilih produk yang sesuai dengan tingkat risiko mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi manajer investasi dalam mengevaluasi serta meningkatkan kinerja produk yang dikelolanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. Data reksa dana efektif dari bibit selama tahun 2020-2024, diperoleh dari www.bibit.id/reksadana
2. Nilai Aset Bersih (NAB) reksa dana pendapatan tetap yang diperoleh dari www.bibit.id/reksadana
3. Data bulanan Indeks atau indeks Reksa Dana Pendapatan Tetap (IRDPT) diperoleh dari www.bareksa.com
4. Data suku bunga Bank Indonesia (BI) Rate yang diperoleh dari www.bi.go.id/id/statistik/indikator/BI-Rate

Populasi pada penelitian ini adalah 35 reksa dana pendapatan tetap yang terdaftar di Bibit. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah reksa dana pendapatan tetap yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Reksa dana pendapatan tetap yang terdaftar di Bibit.
2. Reksa dana pendapatan tetap yang aktif dan mempublikasikan laporan Nilai Aktiva Bersih (NAB) selama periode penelitian (Desember 2019 sampai dengan Desember 2024) yang terdaftar di Bibit.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengamatan terhadap dokumen resmi seperti laporan kinerja reksa dana bulanan yang dipublikasikan di www.bibit.com dan situs resmi perusahaan yang dijadikan sampel. Selain itu, penelitian ini didukung oleh metode studi pustaka dengan mengumpulkan informasi terkait teori-teori yang relevan, jurnal ilmiah dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Pemilihan data panel di dalam penelitian ini karena penelitian

ini menggunakan rentang waktu 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2020-2024. Kemudian penggunaan data cross section karena dalam penelitian ini mengambil data dari banyak reksa dana pendapatan tetap yang terdiri dari 24 (dua puluh empat) reksa dana pendapatan tetap yang dijadikan sampel penelitian. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan software microsoft excel.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dari data yang tersedia, penelitian ini menggunakan metode *sharpe*, *treynor* dan *jensen*. Untuk mencapai tujuan dalam melakukan penelitian ini maka harus memperhitungkan variabel dengan melalui beberapa langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data NAB/unit reksa dana pendapatan tetap yang dijadikan sampel selama periode pengukuran, serta data IRDPT dan BI *rate* selama periode pengukuran.
2. Menghitung *return* Reksa Dana pendapatan tetap dengan rumus yang digunakan untuk menghitung *return* Reksa Dana pendapatan tetap per bulan dan per tahun adalah

$$R_p = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}} = \dots\% \rightarrow (1)$$

Di mana:

R_p = *Return* reksa dana

NAB_t = *Return* reksa dana saat ini

NAB_{t-1} = *Return* reksa dana sebelumnya

3. Menghitung *Return* IRDPT per bulan dan per tahun dengan rumus yang digunakan yakni:

$$R_m = \frac{IRDPT_t - IRDPT_{t-1}}{IRDPT_{t-1}} = \dots\% \rightarrow (2)$$

Di mana:

R_m = *Return market/return* pasar

$IRDPT_t$ = *Return* pasar saat ini

$IRDPT_{t-1}$ = *Return* pasar sebelumnya

4. Menghitung *risk free rate* dengan menggunakan alat program *Microsoft Excel* melalui fungsi (=AVERAGE) dari masing-masing nilai *risk free rate* per bulan
5. Menghitung standar deviasi (σ) dan beta (β). standar deviasi (σ) dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dengan menggunakan fungsi (=STDEVA*12^0,5) dan beta (β) dihitung dengan program *Microsoft Excel* dengan menggunakan fungsi (=SLOPE).
6. Melakukan analisis *sharpe*, *treynor* dan *jensen*. Untuk menghitung *indeks sharpe*, *treynor* dan *jensen* maka dapat digunakan rumus sebagai berikut (Tandelilin, 2017):

1) Metode *Sharpe*Rumus metode *sharpe*:

$$S_p = \frac{R_p - R_f}{\sigma_p} \rightarrow (3)$$

Di mana:

 S_p = nilai rasio *sharpe* portofolio R_p = *Return* reksa dana R_f = *Return* bebas risiko σ_p = standar deviasi *return* reksa danaKriteria penilaian: semakin tinggi nilai *sharpe*, maka semakin baik kinerja portofolio.2) Metode *Treynor*Rumus metode *treynor*:

$$T_p = \frac{R_p - R_f}{\beta_p} \rightarrow (4)$$

Di mana:

 T_p = nilai Rasio *Sharpe* Portofolio R_p = *Return* reksa dana R_f = *Return* bebas risiko β_p = nilai beta portofolioKriteria penilaian: semakin tinggi nilai *treynor*, maka semakin baik kinerja portofolio terhadap risiko pasar.3) Metode *Jensen*Rumus metode *jensen*:

$$\alpha = R_p - (R_f + \beta (R_m - R_f)) \rightarrow (5)$$

Di mana:

 α = *jensen alpha* R_p = *Return* reksa dana R_f = *Return* bebas risiko R_m = kinerja pasar β_p = nilai beta portofolio

Kriteria penilaian:

 $Alpha > 0$ (positif): portofolio berkinerja di atas *return* harapan berdasarkan risiko sistematisnya yang berarti *outperformance*. $Alpha < 0$ (negatif): portofolio berkinerja di bawah ekspektasi yang berarti *underperformance*.

Tabulasi yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti membuat tabel data ordinal, tabel data ordinal merupakan tabel data yang menunjuk pada tingkatan sesuatu (Balaka, 2022). Untuk melakukan analisis tabulasi pada penelitian ini maka harus melalui beberapa langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan pada setiap produk reksa dana pendapatan tetap dengan menggunakan metode sharpe, treynor dan jensen dari mulai tahun 2020-2024
2. Menghitung rata-rata hasil nilai produk reksa dana pendapatan tetap tahun 2020-2024 untuk setiap hasil dari 3 metode tersebut dengan menggunakan program *microsoft excel* melalui fungsi (=AVERAGE)
3. Setelah masing-masing kinerja reksa dana pendapatan tetap dihitung rata-ratanya untuk setiap metode tersebut, lalu akan diperingkat (ranking) kinerja reksa dana tersebut untuk setiap metodenya dengan menggunakan program *microsoft excel* melalui fungsi (=RANK.EQ)
4. Setelah diketahui peringkat dari masing-masing reksa dana pendapatan tetap yang diteliti, selanjutnya dilakukan analisis untuk setiap reksa dana yang konsisten menghasilkan nilai positif seperti pada tabel 3.6 simulasi tabulasi.

Tabel 2 Simulasi Tabulasi

Reksa dana	Sharpe	Ranking	Treynor	Ranking	Jensen	Ranking
Rd a	0.177	2	0.005	3	0.043	1
Rd b	-0.095	3	0.011	2	0.037	2
Rd c	4.743	1	0.663	1	0.015	3
Rd d	-0,088	4	0,003	4	0,012	4

Sumber: Darmayanti et al., 2017

5. Dapat dilihat pada tabel 2 simulasi tabulasi di atas bahwa hasil dari penilaian kinerja terbaik menurut metode *sharpe*, *treynor* dan *jensen* yang memberikan nilai kinerja positif dan konsisten adalah reksa dana a dan c yang artinya bahwa reksa dana a dan c layak dijadikan pilihan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Produk Reksa Dana Pendapatan Tetap Berdasarkan Metode Sharpe

Metode *sharpe* digunakan untuk mengukur kinerja portofolio investasi berdasarkan selisih antara *return* portofolio dengan *risk free rate* yang kemudian dibagi dengan standar deviasi portofolio. Nilai *sharpe* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa portofolio memberikan *return* lebih besar di atas risiko yang diambil. Dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan untuk masing-masing reksa dana selama periode 2020-2024 dan kemudian diambil nilai rata-ratanya. Pada 24 sampel penelitian ini terdapat 3 Produk kinerja reksa dana yang mendapatkan nilai positif dan 21 reksa dana mendapatkan nilai negatif dengan uraian sebagai berikut:

a) Kinerja Reksa Dana Dengan Nilai *Sharpe* Positif**Tabel 3 Kinerja Reksa Dana dengan Nilai Sharpe Positif**

No	Reksa Dana	Rata-rata Sharpe
1	ABF Indonesia <i>Bond index Fund</i>	0,17704
2	Danamas Pasti	3,67140
3	Danamas Stabil	4,74388

Sumber: data sekunder diolah dengan excel, 2025.

Pada tabel 3 diketahui bahwa terdapat 3 produk reksa dana pendapatan tetap yang menghasilkan kinerja positif. Hal ini menunjukkan bahwa produk-produk tersebut berhasil mengelola risiko investasi dengan sangat baik dan memberikan *Return* yang signifikan selama periode penelitian.

b) Kinerja Reksa Dana dengan Nilai *Sharpe* Negatif**Tabel 4 Kinerja Reksa Dana dengan Nilai Sharpe Negatif**

No	Reksa Dana	Rata-rata Sharpe
1	<i>Avrist Prime Bond Fund</i>	-0,31250
2	Bahana MES Syariah <i>Fund</i> Kelas G	-0,42627
3	Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima kelas G	-0,32448
4	Batavia Dana Obligasi Ultima	-1,23432
5	BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Makara Investasi	-2,36413
6	BNI-AM ITB Harmoni	-0,12629
7	BNP Paribas Prima II Kelas RK1	-0,17249
8	BNP Paribas Prima USD Kelas RK1	-0,47906
9	BRI Melati Pendapatan Utama	-0,36043
10	<i>Eastspring IDR Fixed Income Fund</i> Kelas A	-0,16923
11	<i>Eastspring Investments Yield Discovery</i> Kelas A	-1,48767
12	<i>Eastspring Syariah Fixed Income Amanah</i> Kelas A	-0,25126
13	Majoris Sukuk Negara Indonesia	-0,50782
14	<i>Manulife</i> Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	-0,09584
15	<i>Manulife</i> Obligasi Unggulan Kelas A	-1,58611
16	<i>Manulife</i> USD <i>Fixed Income</i> Kelas A	-1,50591
17	<i>Schroder</i> Dana Mantap Plus II	-0,68143
18	<i>Schroder</i> USD <i>Bond Fund</i> Kelas A	-1,14930
19	<i>Sucorinvest Bond Fund</i>	-0,83014
20	TRAM <i>Strategic Plus</i> Kelas A	-0,18333
21	TRIM Dana Tetap 2 Kelas A	-0,39147

Sumber: data sekunder diolah dengan excel, 2025.

Pada tabel 4 diketahui bahwa terdapat 21 produk reksa dana pendapatan tetap yang menghasilkan kinerja negatif. Hal ini berarti bahwa pada periode penelitian ini produk-produk tersebut tidak mampu memberikan imbal hasil yang sepadan dengan risiko total yang ditanggung.

Kinerja Produk Reksa Dana Pendapatan Tetap Berdasarkan Metode Treynor

Metode *treynor* digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja reksa dana pendapatan tetap dengan cara membandingkan selisih antara *Return* portofolio dengan bunga bebas risiko terhadap beta portofolio yang menunjukkan seberapa besar risiko investasi dibandingkan dengan pergerakan pasar secara umum atau risiko sistematis. Pada 24 sampel penelitian ini terdapat 7 Produk kinerja reksa dana yang mendapatkan nilai positif dan 17 reksa dana mendapatkan nilai negatif dengan uraian sebagai berikut:

a) Kinerja reksa dana dengan nilai *treynor* positif

Tabel 5 Kinerja reksa dana dengan nilai treynor positif

No	Reksa Dana	Rata-rata Treynor
1	ABF Indonesia <i>Bond index Fund</i>	0,01147
2	BNI-AM ITB Harmoni	0,00275
3	BNP Paribas Prima II Kelas RK1	0,00102
4	Danamas Stabil	0,66313
5	<i>Eastspring</i> IDR <i>Fixed Income Fund</i> Kelas A	0,00193
6	<i>Manulife</i> Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,00548
7	TRAM <i>Strategic Plus</i> Kelas A	0,00091

Sumber: data sekunder diolah dengan excel, 2025.

Pada tabel 5 diketahui bahwa terdapat 7 produk reksa dana pendapatan tetap yang menghasilkan kinerja positif. Produk-produk ini menunjukkan bahwa imbal hasil yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan risiko sistematisnya atau beta yang mereka tanggung.

b) Kinerja reksa dana dengan nilai *treynor* negatif

Tabel 6 Kinerja reksa dana dengan nilai treynor negative

No	Reksa Dana	Rata-rata Treynor
1	<i>Avrist Prime Bond Fund</i>	-0,00394
2	Bahana MES Syariah <i>Fund</i> Kelas G	-0,00572
3	Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima kelas G	-0,00713
4	Batavia Dana Obligasi Ultima	-0,08452
5	BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Makara Investasi	-0,07654
6	BNP Paribas Prima USD Kelas RK1	-0,04160
7	BRI Melati Pendapatan Utama	-0,00474
8	Danamas Pasti	-4,95754
9	<i>Eastspring Investments</i> Yield Discovery Kelas A	-0,04430
10	<i>Eastspring</i> Syariah <i>Fixed Income</i> Amanah Kelas A	-0,00733
11	Majoris Sukuk Negara Indonesia	-0,06037
12	<i>Manulife</i> Obligasi Unggulan Kelas A	-0,03518
13	<i>Manulife</i> USD <i>Fixed Income</i> Kelas A	-0,05001
14	<i>Schroder</i> Dana Mantap Plus II	-0,01972
15	<i>Schroder</i> USD <i>Bond Fund</i> Kelas A	-0,03689
16	<i>Sucorinvest Bond Fund</i>	-0,01601
17	TRIM Dana Tetap 2 Kelas A	-0,22128

Sumber: data sekunder diolah dengan excel, 2025.

Pada tabel 6 diketahui bahwa terdapat 17 produk reksa dana pendapatan tetap yang menghasilkan kinerja negatif, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar produk belum mampu menghasilkan *return* yang sepadan dengan tingkat risiko pasar yang dihadapi.

Kinerja Produk Reksa Dana Pendapatan Tetap Berdasarkan Metode *Jensen*

Metode *jensen* digunakan untuk mengukur kinerja manajer investasi dalam mengelola portofolio reksa dana dibandingkan dengan *Return* yang diharapkan berdasarkan risiko sistematis. Jika nilai *jensen* positif hal itu berarti manajer investasi berhasil memberikan imbal hasil di atas ekspektasi risiko yang diambil. Sebaliknya, jika nilai negatif hal itu menunjukkan bahwa *Return* yang diperoleh lebih rendah dari yang seharusnya didapatkan berdasarkan risikonya.

a) Kinerja reksa dana dengan nilai *jensen* positif

Tabel 7 Kinerja reksa dana dengan nilai *jensen* positif

No	Reksa Dana	Rata-rata Jensen
1	ABF Indonesia <i>Bond index Fund</i>	0,04383
2	<i>Avrist Prime Bond Fund</i>	0,02114
3	Bahana MES Syariah <i>Fund</i> Kelas G	0,01189
4	Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima kelas G	0,00897
5	BNI-AM ITB Harmoni	0,02762
6	BNP Paribas Prima II Kelas RK1	0,03427
7	BRI Melati Pendapatan Utama	0,02073
8	Danamas Pasti	0,00366
9	Danamas Stabil	0,01514
10	<i>Eastspring</i> IDR <i>Fixed Income Fund</i> Kelas A	0,03017
11	<i>Eastspring</i> Syariah <i>Fixed Income</i> Amanah Kelas A	0,01305
12	Majoris Sukuk Negara Indonesia	0,00705
13	<i>Manulife</i> Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,03737
14	<i>Sucorinvest Bond Fund</i>	0,00817
15	TRAM <i>Strategic Plus</i> Kelas A	0,03131
16	TRIM Dana Tetap 2 Kelas A	0,00813

Sumber: data sekunder diolah dengan excel, 2025.

Pada tabel 7 diketahui bahwa terdapat 16 produk reksa dana pendapatan tetap yang menghasilkan kinerja positif. hal ini berarti produk tersebut mampu menghasilkan *Return* yang melampaui ekspektasi risiko sistematis, artinya strategi manajemen aktif yang dilakukan oleh manajer investasi cukup berhasil.

b) Kinerja reksa dana dengan nilai *jensen* negatif

Tabel 8 Kinerja reksa dana dengan nilai *jensen* negatif

No	Reksa Dana	Rata-rata Jensen
1	Batavia Dana Obligasi Ultima	-0,01743
2	BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Makara Investasi	-0,03194
3	BNP Paribas Prima USD Kelas RK1	-0,01302
4	<i>Eastspring Investments</i> Yield Discovery Kelas A	-0,02280
5	<i>Manulife</i> Obligasi Unggulan Kelas A	-0,03216
6	<i>Manulife</i> USD <i>Fixed Income</i> Kelas A	-0,02574
7	<i>Schroder</i> Dana Mantap Plus II	-0,00443
8	<i>Schroder</i> USD <i>Bond Fund</i> Kelas A	-0,02050

Sumber: data sekunder diolah dengan excel, 2025.

Pada tabel 8 diketahui bahwa terdapat 8 produk reksa dana pendapatan tetap yang menghasilkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan produk belum optimal dalam memberikan *Return* di atas ekspektasi.

1. Produk Reksa Dana Pendapatan Tetap Terbaik Berdasarkan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 24 sampel produk reksa dana pendapatan tetap terdapat 2 produk yang konsisten menghasilkan kinerja positif dengan menggunakan metode *sharpe*, *treynor* dan *jensen* yakni:

Tabel 9 Produk Reksa Dana Pendapatan Tetap Terbaik Berdasarkan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*.

Reksa Dana	rata-rata <i>sharpe</i>	rank <i>sharpe</i>	rata-rata <i>treynor</i>	rank <i>treynor</i>	rata-rata <i>jensen</i>	rank <i>jensen</i>
Danamas Stabil	4,74388	1	0,66313	1	0,01514	2
ABF Indonesia <i>Bond index Fund</i>	0,17704	2	0,01147	2	0,04383	1

Sumber: data sekunder diolah dengan excel, 2025.

Pada tabel 13 diketahui bahwa terdapat dua produk reksa dana yang secara konsisten menunjukkan kinerja terbaik yaitu Danamas Stabil dari PT Sinarmas *Asset Management* dan ABF Indonesia *Bond Indeks Fund* dari PT Bahana TWC *Investment management*. Produk Danamas Stabil menunjukkan kinerja yang sangat menonjol berdasarkan dua metode yaitu metode *sharpe* dan *treynor*. Pada metode *sharpe*, Danamas Stabil mencatatkan nilai tertinggi sebesar 4,74388 yang berarti produk ini memberikan *return* yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan risiko total yang ditanggung.

Nilai *sharpe* yang tinggi mencerminkan bahwa manajer investasi dari produk ini sangat efektif dalam menghasilkan keuntungan meskipun volalitas pasar tetap ada. Selanjutnya berdasarkan metode *treydor*, produk ini kembali mencatatkan kinerja terbaik dengan nilai sebesar 0,66313, hal ini mengindikasikan bahwa Danamas Stabil memberikan imbal hasil tinggi terhadap satuan risiko sistematis yang ditanggung. Dengan kata lain, produk ini sangat efisien dalam memanfaatkan peluang pasar untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Hal ini dapat dicapai melalui strategi yang diterapkan oleh Danamas Stabil yakni fokus pada obligasi korporasi dengan rating tinggi dengan menargetkan obligasi yang memiliki rating minimal A.

Danamas Stabil juga melakukan diversifikasi sektor yang efektif yang mana berdasarkan *Fund fact sheet* dengan dana kelola sebesar Rp 14,909 Triliun, Danamas Stabil mengalokasikan investasinya pada berbagai sektor seperti keuangan yakni Bank Bukopin sebesar 3,51%, PT Energi Mitra Investama sebesar 3,16%, PT sinarmas *mutifinance* seri 1 sebesar 2,83%, PT sinarmas *multifinance* seri 2 sebesar 2,42%, dan Sinarmas Multiartha Tbk sebesar 2,66%. Danamas Stabil juga mengalokasikan dananya pada sektor industri yakni PT Armadian Tritunggal sebesar 3,20%, PT Lontar Papyrus & Paper Industry sebesar sebesar 2,96%, PT Oki Pulp & Paper Mills sebesar 2,74%. Serta pada sektor pertambangan yakni Merdeka *Copper Gold* Tbk sebesar 3,01%, juga pada obligasi Pemerintah Republik Indonesia sebesar 5,66% yang berfungsi sebagai penyeimbang risiko. Dapat disimpulkan bahwa penempatan dana yang dilakukan Danamas Stabil yakni 93,8% pada obligasi dan sukuk pemerintah atau korporasi dan 6,2% pada instrumen pasar uang jangka pendek untuk menjaga likuiditas.

Danamas Stabil juga cenderung memilih obligasi jangka pendek hingga menengah sehingga tidak terlalu sensitif terhadap kenaikan suku bunga. Jika dilihat dari hasil metode *jensen*, produk nilai positif ini menunjukkan bahwa manajer investasi berhasil memperoleh *Return* aktual yang melebihi *Return* ekspektasi berdasarkan risiko sistematisnya. Dengan demikian, meskipun bukan yang tertinggi dalam metode ini, Danamas Stabil tetap menunjukkan kinerja yang baik dan konsisten di ketiga metode analisis. Sementara itu, produk ABF Indonesia *Bond Indeks Fund* dari PT Bahana TWC *Investment management* juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dan menempati posisi unggul, khususnya berdasarkan metode *jensen* dengan nilai 0,04383, yang berarti *Return* aktualnya dapat melampaui *Return* yang diharapkan berdasarkan risiko sistematisnya. Hal ini menandakan bahwa manajer investasi dari produk ini berhasil secara efisien dalam mengelola portofolio agar mampu mengungguli pasar.

Selain itu, ABF Indonesia *Bond Indeks Fund* juga menghasilkan nilai *sharpe* positif sebesar 0,17704 dan nilai *treydor* sebesar 0,01147 yang mengindikasikan bahwa produk ini juga berkinerja baik dalam hal pengelolaan risiko total dan risiko sistematis. Kinerja positif tersebut juga didukung oleh strategi investasi pasif yang konsisten serta diversifikasi tenor dan seri obligasi, di mana berdasarkan *Fund fact sheet* produk ini menempatkan seluruh dana kelolanya sebesar Rp 6,731 Triliun pada obligasi pemerintah yang dinilai aman dan berkualitas yakni pada seri FR0056 sebesar 2,8%, FR0068 sebesar 3,4%, FR0082 sebesar 3,9%, FR0083 sebesar 3%, FR0086 sebesar 3%, FR0087 sebesar 4,1%, FR0091 sebesar 3,9%, FR0096 sebesar 3,5%, FR0100 sebesar 3,5%, dan FR0101 sebesar 3,5%.

Karena tidak ada alokasi ke obligasi korporasi, produk ini cenderung memiliki fluktuasi yang rendah. Strategi seperti ini membuat produk ini mampu mengikuti pergerakan *indeks* acuannya dengan baik dengan tetap stabil, terutama pada saat pasar sedang mengalami tekanan akibat kenaikan suku bunga. Meskipun nilainya tidak setinggi Danamas Stabil, keunggulannya terletak pada stabilitas, konsistensi dan efisiensi dalam mengelola risiko hal ini tercermin pada hasil positif

di ketiga metode tetap menjadikan produk ini sebagai salah satu reksa dana dengan performa yang stabil dan dapat diandalkan selama periode penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi kinerja menggunakan metode *sharpe* menunjukkan bahwa terdapat 3 produk reksa dana pendapatan tetap yang menghasilkan nilai *sharpe* positif yakni ABF Indonesia *Bond index Fund*, Danamas Pasti dan Danamas Stabil. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga produk tersebut mampu menghasilkan *Return* di atas risiko portofolionya.
2. Evaluasi kinerja menggunakan metode *treynor* menunjukkan bahwa terdapat 7 produk reksa dana pendapatan tetap yang menghasilkan nilai *treynor* positif yakni produk Abf Indonesia *Bond index Fund*, BNI-AM ITB Harmoni, BNP Paribas Prima II Kelas RK1, Danamas Stabil, *Eastspring IDR Fixed Income Fund* Kelas A, *Manulife* Obligasi Negara Indonesia II Kelas A dan TRAM *Strategic Plus* Kelas A. Ketujuh produk tersebut mencerminkan kemampuan produk dalam menghasilkan *Return* yang tinggi terhadap risiko pasar.
3. Evaluasi kinerja menggunakan metode *jensen* menunjukkan bahwa terdapat 16 produk reksa dana pendapatan tetap yang menghasilkan nilai *jensen* yang positif yakni produk ABF Indonesia *Bond index Fund*, *Avrist Prime Bond Fund*, Bahana MES Syariah *Fund* Kelas G, Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima Kelas G, BNI-AM ITB Harmoni, BNP Paribas Prima II Kelas RK1, BRI Melati Pendapatan Utama, Danamas Pasti, Danamas Stabil, *Eastspring IDR Fixed Income Fund* Kelas A, *Eastspring Syariah Fixed Income Amanah* Kelas A, Majoris Sukuk Negara Indonesia, *Manulife* Obligasi Negara Indonesia II Kelas A, *Sucorinvest Bond Fund*, TRAM *Strategic Plus* Kelas A dan TRIM Dana Tetap 2 Kelas A. Produk-produk tersebut menunjukkan keunggulan manajer investasi dalam memberikan *return* di atas ekspektasi pasar berdasarkan risiko sistematis yang dimiliki.
4. Secara keseluruhan metode terdapat dua produk yang menonjol dan dapat dikategorikan sebagai produk terbaik dalam penelitian ini adalah Danamas Stabil dan ABF Indonesia *Bond index Fund*. Produk ini layak dipertimbangkan oleh investor karena nilai positif dan unggul di ketiga metode menunjukkan bahwa produk ini stabil, dikelola dengan sangat baik serta mampu memberikan *return* yang tinggi dengan risiko yang terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, A. K., & Cahyadi, I. F. (2020). Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen Periode 2017-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.8408>
- Andrea, J. A., & Suroso, J. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Investasi Reksadana Online pada Generasi Millennial dan Generasi Z. *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)*, 7(1), 32–52. <https://doi.org/10.24235/itej.v7i1.99>
- Balaka, M. Y. (2022). *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Bareksa. (2025). *Bareksa Mutual Fund Industry, Data Market – April 2025*. Bareksa.Com.

- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2020). Islamic Financial Literacy in Muslim Majority Country. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 10(2), 87–91. <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.120>
- Blog.bibit.id. (2020). Review Aplikasi Bibit Reksa Dana Online. Bibit. <https://blog.bibit.id/blog-1/2020/7/8/review-aplikasi-bibit-reksadana-online>
- Darmayanti, N. P. A., Suryantini, N. P. S., Rahyuda, H., & Dewi, S. K. S. (2017). “Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen.” 17, 93–107.
- Databoks.katadata.co.id. (2022). Survei KIC: Bibit Jadi Aplikasi Reksa Dana Favorit di Indonesia. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/c2433467d5e2fbf/survei-kic-bibit-jadi-aplikasi-reksa-dana-favorit-di-indonesia>
- Dr.Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy, S. M. (2022). *Benar Ber-Investasi Di Pasar Modal* (Issue November).
- ksei.co.id. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor*. 1–16. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_September_2024_final.pdf
- Mareto, K. D., & Sabar Warsini, S. (2023). “Analisis Kinerja Reksa Dana Best Mutual Fund Award 2022 Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen.” *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 4(1), 1–9.
- Muchtiari, A. R., & Mohamad, R. (2020). Analisis Kinerja Portofolio dan Kemampuan Manajer Investasi Reksa Dana Syariah di Indonesia. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 3(2), 110–137. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/md/article/view/2024/1117>
- Mumtazah, G. I., & Permadhy, Y. T. (2022). Analisis Kinerja Reksa Dana Saham dengan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen Selama Masa Pandemi. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(01), 53–75.
- Putri, S., Anshory, A., & Prasetyo, Y. (2022). Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dan Reksa Dana Non Syariah Di Masa Pandemi (Periode Januari 2020 – Desember 2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3, 170–176.
- Shafira, A., & Asep, R. (2022). “Evaluasi Kinerja Portofolio Reksa Dana Saham Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen.” *Jurnal Dinamika Sosio-Ekonomi Global*, 3(34), 34–40.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. CV. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. In *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- Yuke addria Putri, Riski Romadoni, Yolanda Meyni Regina Wardhani, A. Rifki Hidayat, Asyfa Nur Baiti, & Muhammad Galih Anugrah Adha. (2025). Analisis Instrumen Pasar Modal Terhadap Pilihan Berinvestasi Masyarakat Generasi Z: Melalui Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 38–49. <https://doi.org/10.69714/bpt9m607>

